

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK TRAIT AND FACTOR UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN PILIHAN KARIR SISWA KELAS XI MIA-7 SMAN 11 SURABAYA

Yutrika Citra Praswasantika

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email : citraswas96@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMAN 11 Surabaya, bahwa terdapat 5 siswa yang memiliki kematangan pilihan karir rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kematangan pilihan karir siswa SMAN 11 Surabaya dengan menggunakan strategi konseling kelompok Trait and faktor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen, bentuk desain penelitian ini adalah one group *pre-test design – post-test design*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah angket kematangan pilihan karir, Subjek penelitian ini adalah 5 siswa yang memiliki kematangan pilihan karir rendah. Teknik analisis data menggunakan *statistic non parametric* dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk menguji perbedaan signifikansi terhadap kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan latihan asertif. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, mean *pre-test* sebesar 103,2 dan mean *post-test* 117 dan selisih antara mean *pre-test* dan mean *post-test* adalah sebesar 13,8. Hasil Analisis menunjukan bahwa berdasarkan output "Test Statistics" diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,042. karena nilai 0,042 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima", artinya ada perbedaan hasil kematangan pilihan karir untuk *pre-test* dan *post-test*, Sehingga dapat dikatakan bahwa "Penerapan Konseling Kelompok Trait And Factor Mampu Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa SMAN 11 Surabaya."

Kata Kunci : Kematangan Pilihan Karir, *Trait And Factor*

Abstract

Based on the results of introduction studies that researchers have done in elementary high school 11 surabaya, that there are students who have low maturity of career choice. This study aims to improve maturity of career choice students elementary high school 11 surabaya by using Trait and factor group counseling strategy. This research type is quantitative research with experiment method, it's design form is one group pre-test design- post-test design. The data collection instrument used is maturity of career choice questionnaire, subject of this research is student of class XI MIA-7 in elementary high school 11 surabaya who have low maturity of career choice , the number of research subjects 5 people. The data analysis technique used non parametric statistic with Wilcoxon Signed Rank Test to test the significance difference of experimental group is given assertive training. Based on the above calculation of the mean pre test is 103,2 and mean post test is 117 and the difference between the mean pre-test and post-test is equal to 13,8. Analysis results showed that based on output "Test Statistics" known Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.042. because the value of 0.042 is smaller than < 0.05, it can be concluded that " Ha is accepted ", it's mean that there is difference of maturity of career choice for pre-test and post-test , therefore it can be concluded that "Trait and factor group counseling strategi can increase maturity of career choice is grade XI MIA 5 in elementary high school 11 surabaya ".

Keywords : Maturity Of Career Choice, *Trait And Factor*

I. PENDAHULUAN

Individu merupakan individu yang unik yang memiliki perbedaan antara individu yang satu

dengan yang lainnya. Setiap individu memiliki rencana dan tujuan kedepan untuk kehidupannya. Pada dasarnya setiap orang ingin menikmati

hidup dengan membahagiakan dan terhindar dari segala hal buruk yang membuatnya tidak diharapkan. Dengan begitu setiap individu berusaha untuk mencapai kehidupan yang layak secara ekonomi dengan memenuhi kebutuhannya. Hal ini dapat diwujudkan salah satunya dengan bekerja. Individu membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi keinginan hidupnya. Dengan memiliki pekerjaan seseorang dapat menikmati kehidupan, melayani masyarakat, mendapatkan imbalan dan memiliki harga diri.

Perkembangan jaman dan arus globalisasi yang semakin pesat membuat ber macam-macam pekerjaan yang tersedia, Hal ini membuat kebanyakan orang bingung untuk menentukannya. Terutama siswa SMA yang akan dihadapkan pada berbagai macam pilihan penting untuk hidupnya seperti salah satunya pilihan untuk studi lanjut, pilihan untuk dunia kerja dan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Dalam proses pemilihan karir pada setiap individu selain mempertimbangkan segala sesuatu terutama minat / bakat, potensi, kecerdasan, maupun keinginan yang akan dicapai. Kematangan pilihan karir adalah suatu proses yang melibatkan aktivitas individu dalam usaha mencapai masa depan dengan mempersiapkan diri memasuk dunia karir.

Pada fase remaja, tugas perkembangan yang harus dicapai adalah seorang remaja memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk berkerja. Rex (2008) mengemukakan terdapat standar kompetensi dan indikator area perkembangan siswa dengan berbagai aspek diantaranya yaitu belajar hidup, belajar belajar dan belajar bekerja. Masa SMA adalah masa untuk para siswanya memulai memikirkan masa depan mengenai karier (Hurlock, 2002).

Kematangan karier merupakan aspek yang perlu dimiliki siswa untuk menunjang kehidupannya dimasa depan. Membuat keputusan dalam menentukan pemilihan karier bukanlah suatu hal yang mudah. Seseorang tidak dapat begitu saja memutuskan untuk melakukan suatu pekerjaan atau profesi yang akan membentuk kariernya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor. Hal itu perlu dilakukan agar karier yang akan dipilih sesuai dengan keinginannya. Dalam membuat keputusan karier seseorang harus mempunyai pemahaman tentang kemampuan yang dimiliki, minat karier, peluang pekerjaan dan juga tuntutan pekerjaan yang ada

SMAN 11 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang berada di Surabaya. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013. Di sekolah ini terdapat dua bidang kejuruan yaitu IPA dan IPS. Kebanyakan siswa yang sekolah di sini merupakan siswa yang memiliki kecenderungan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan

tinggi. Hasil studi pendahuluan melalui wawancara yang dilakukan 2 oktober 2017 kepada guru BK kelas XI diketahui bahwa secara umum permasalahan yang terjadi berupa belum mampunya siswa dalam menentukan pilihan karier, lebih dari 80% siswa kelas XI SMAN 11 Surabaya masih belum matang untuk menentukan pilihan kariernya, beliau mengatakan hanya 10% siswa yang mulai berkonsultasi mengenai karier dan pekerjaan.Kebanyakan siswa masih belum memikirkan tentang karier.Menurut beliau biasanya siswa mulai memikirkan tentang pemilihan karier pada kelas XII akhir sehingga banyak siswa yang asal dalam memilih karier tanpa mempertimbanggankannya dan memiliki pengetahuan yang jelas mengenai karier tersebut. Banyak siswa yang juga ikut ikutan dengan pilihan karier temannya biasanya siswa memilih jurusan yang banyak diminati tanpa melihat kemampuan dan peluang dalam kariernya nanti Berdasarkan wawancara kepada beberapa siswa kelas XI dan hasil yang di dapat sebagai berikut yang pertama yaitu siswa masih kebingungan dalam memilih kariernya kedepan, yang kedua siswa belum bisa menyikapi tentang kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya, ketiga siswa belum mampu mengarahkan minat/bakatnya dengan tepat keempat siswa masih belum dapat menyikapi bagaimana memilih dan menyortir jenis pekerjaan yang tepat untuk dirinya, dan yang terakhir siswa tidak mampu menentukan jenis pendidikan/ sekolah yang tepat untuk dirinya.

Ciri khas dalam pandangan ini adalah asumsi bahwa orang memiliki pola kemampuan dan minat yang dapat diketahui melalui tes, dan dapat juga diselidiki dengan melihat kualitas-kualitas apa yang dituntut dalam berbagai bidang pekerjaan. Konseling *Trait and Factor* menurut Shertzer & Stone yakni suatu sistem sifat dan faktor yang saling berkaitan satu dengan yang lain seperti kecakapan, minat, sikap, dan temperamen. (Shertzer & Stone dalam Surya, 2003). Tujuan konseling *Trait and Factor* yaitu untuk membantu individu untuk memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri dengan cara membantunya menilai kekuatan dan kelemahan diri dalam kegiatan diri dengan perubahan kemajuan tujuan-tujuan hidup dan karier (Shertzer & Stone dalam Surya, 2003). Konseling kelompok *trait and factor* memerlukan data dari siswa untuk mendukung pemberian bantuan permasalahan karier siswa yaitu tes bakat minat, tes kepribadian, nilai rapot dll.

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan konselor untuk menuntaskan permasalahan siswa dalam setting kelompok untuk membantu, memberi, umpan balik, dan pengalaman belajar. Dan menurut Gazda dalam Latipun (2015) konseling

kelompok adalah adanya hubungan antara konselor dengan beberapa klien dan berfokus kepada pikiran dan perilaku yang disadari dalam memberikan dorongan, pemahaman kepada klien untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Konseling kelompok dilakukan dengan beberapa anggota kelompok yang memiliki latar belakang masalah yang sama, dalam pelaksanaan kegiatan konseling dapat mengemukakan permasalahannya dan juga dapat memberi pendapat dan saran untuk permasalahan sesama anggotanya. Dengan adanya pertukaran pendapat dan pemberian informasi ini anggota kelompok dapat mengevaluasi diri dan mendapat pemahaman diri.

Dengan demikian seseorang yang mengalami keraguan dan kebingungan dalam pemilihan karier, sangat perlu dibantu dalam memperoleh pandangan, pengertian, informasi dan pemahaman dunia kerja. Dengan adanya pemahaman tersebut siswa diharapkan bisa mengambil keputusan memilih pekerjaan sesuai dengan minat, bakat dan potensinya. Maka permasalahan yang diangkat mengenai penerapan konseling kelompok *trait and factor* untuk meningkatkan kematangan pemilihan karier siswa. Kematangan Pilihan Karier merupakan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karier sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani sehingga dapat mengambil keputusan dalam pemilihan karier yang tepat.

Holland mengatakan bahwa padangannya berakar dalam psikologi diferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat, dan dalam tradisi psikologi kepribadian yang mempelajari tipe-tipe kepribadian (tipologi). Tipe kepribadian tersebut yaitu Tipe Realistik (*The Realistic Type*), Tipe Peneliti/Pengusut (*The Investigative Type*), Tipe Seniman (*The Artistic Type*), Tipe Sosial (*The Social Type*), Tipe Pengusaha (*The Enterprising Type*), dan Tipe Orang Rutin (*Conventional Type*). Semakin mirip seseorang dengan salah satu di antara enam tipe itu, makin tampaklah padanya ciri-ciri dan corak perilaku yang khas untuk tipe bersangkutan.

Berbagai lingkungan yang di dalamnya orang hidup dan bekerja, dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model lingkungan (*a model environment*), yaitu : Lingkungan Realistik (*The Realistic Environment*), Lingkungan Penelitian / Pengusutan (*The Investigative Environment*), Lingkungan Kesenian (*The Artistic Environment*), Lingkungan Pengusaha (*The Enterprising Environment*), Lingkungan Pelayanan Sosial (*The Social Environment*) Lingkungan Bersuasana Kegiatan Rutin (*The Conventional Environment*). Semakin

mirip suatu lingkungan tertentu dengan salah satu di antara enam model lingkungan, makin tampaklah di dalamnya corak dan suasana kehidupan yang khas untuk lingkungan bersangkutan.

Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keserasian dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*), sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi tertentu dan merasa puas. Perpaduan dan pencocokan antara tiap tipe kepribadian dan suatu model lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan okupasi, keberhasilan, stabilitas seseorang dalam okupasi yang dipangku. Sebagai sebuah contoh : seseorang diketahui paling mendekati tipe sosial, akan lebih cenderung memasuki okupasi dalam lingkungan pelayanan sosial karena okupasi itu diketahui paling sesuai dengan kepribadiannya sendiri dan paling memuaskan baginya, sedangkan orang lain yang diketahui paling mendekati tipe orang rutin, akan lebih cenderung memangku okupasi dalam lingkungan yang bersuasana kegiatan rutin, seperti pegawai di kantor, resepsionis, akuntan, dan pegawai perpustakaan. Sebaliknya, orang yang memasuki lingkungan okupasi yang jauh dari tipe kepribadian yang paling khas baginya akan mengalami konflik dan tidak akan merasa puas, sehingga cenderung untuk meninggalkan lingkungan okupasi itu dan mencari lingkungan lain yang lebih cocok baginya.

Menurut Dharsana dalam Santi dkk (2014) Teori konseling Karier *Trait and Factor* merupakan bimbingan konseling karier yang memandang bahwa secara prinsip mengacu pada kemampuan (termasuk intelegensi umum, bakat khusus, kemampuan akademik dan keahlian keterampilan kerja), minat terhadap pekerjaan, dan ciri-ciri kepribadian. *Konseling trait and factor* suatu proses pemecahan masalah masalah konseling dalam bidang karir yang dibantu oleh konselor dengan dinamika kelompok untuk mencapai pemahaman tentang diri, pengetahuan, minat dan potensi untuk memudahkan siswa dalam pengambilan keputusan

Tujuan dalam konseling *trait and factor* adalah membantu siswa dalam mencapai perkembangan berbagai aspek sehingga siswa dapat mengarahkan dirinya secara mandiri dalam memperoleh kemajuan memahami dan mengelola diri.

Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Afiko Denta (2015) yang berjudul “Penerapan Konseling Kelompok Model Trait and Factor untuk Meningkatkan Kemampuan Pilihan Karier Siswa kelas XI Kopetensi keahlian

- Akutansi SMK Negeri 10 Surabaya“ yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan dalam kemampuan pilihan karier antara sebelum dan sesudah pemberian konseling kelompok trait and factor pada Siswa kelas XI Kopetensi keahlian Akutansi SMK Negeri 10 Surabaya kepada 33 siswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pilihan karier antara sebelum dan sesudah pemberian perlakuan berupa konseling kelompok trait and factor
2. Jurnal UNDIKSA Vol 2, No 1, (2014) oleh Desak Era Puspita Santi, Kadek Suranata dan Ketut Dharsana dengan judul “Penerapan Konseling Karer Trait and Factor dengan Menggunakan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Rencana Pilihan Karier Siswa Kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Singaraja. Hasil dari penelitian ini adalah pada siklus I masih belum mencapai target dengan hasil skor 99 target, Sedangkan pada tindakan siklus II pencapaian perkembangan rencana pilihan karir, telah mencapai target keberhasilan. Terlihat peningkatan yaitu dengan skor rata-rata 114 dari kriteria keberhasilan. Sehingga dapat disimpulkan Penerapan Konseling KarierTrait and Factor dengan Menggunakan Teknik Modeling dapat Mengembangkan Rencana Pilihan Karier Siswa Kelas X TPM 1 SMK Negeri 3 Singaraja
 3. Jurnal UNDIKSA Vol 2, No 1, (2014) oleh I Nyoman Subagia Ardana, I Ketut Dharsana dan Kadek Suranata dengan judul “Penerapan Konseling Karier Holland Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas X Tkj 1 Smk Negeri 3 Singaraja. Dari penelitian ini terjadi peningkatan kematangan karier pada KNA dan YS. Siswa berinisial KNA mengalami peningkatan kematangan karier dari presentase skor 67,5 % menjadi 80 % dan YS mengalami peningkatan kematangan karier dari presentase skor 72,5 % menjadi 82,5 %. Dari hasil tersebut, diperoleh skor rata-rata kematangan karier siswa meningkat dari presentase skor 70 % (kematangan karier sedang) menjadi 81,25 % (kematangan kariertinggi). Jadi dapat ditari kesimpulan bahwa penerapan konseling karier Holland dengan teknik modeling di kelas X TKJ 1 SMK Negeri 3 Singaraja dapat meningkatkan kematangan karier siswa.
- Dari ketiga penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa Trait and factor dapat dijadikan program untuk membekali siswa dengan meningkatkan kematangan pilihan karir siswa

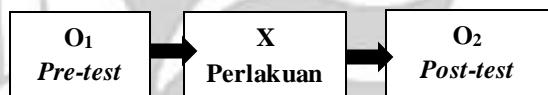
II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan tersebut, dari penelitian yang berjudul “Penerapan Konseling Kelompok Trait And Factor Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Pada Siswa XI MIA 7 SMAN 11 Surabaya” penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-eksperimental, Penelitian ini dirancang dalam menjawab pertanyaan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif dengan membuat rancangan *Pre-Experimental* dan menggunakan metode *one-group pretest-posttest design*, dalam rancangan ini kelompok akan diberikan pre-test untuk melihat data awal sebelum diberikan treatment, kemudian kelompok diberikan treatment atau perlakuan, kemudian akan berikan post-test dan hasil tersebut dibandingkan dengan pre-test hasil sebelum dan sesudah treatment (perlakuan) .

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung dan efektif terhadap efek perlakuan dengan menggunakan angket kuisioner sebagai alat pengumpul data yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Berikut ini gambaran secara singkat prosedur pelaksanaan penelitian.

Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1
Desain Eksperimen Pre-test Post-test One Group Design

Keterangan :

O1: pengukuran dengan diberikan angket pre test

X : pelaksanaan perlakuan dengan

menggunakan layanan bimbingan kelompok

O2: pengukuran keduadengan diberikan angket

post test

Adapun prosedur dalam pelaksanaan penelitian dengan rancangan *Pre-experiment Design* dengan jenis *Pre-test* dan *Post-test Design* ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih satu kelompok yang akan digunakan sebagai subyek penelitian yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya yang memiliki tingkat pemilihan karier rendah.
2. Memberikan *Pre-test* dengan memberikan angket untuk mengukur tingkat kematangan pilihan karier siswa sebelum diberikan treatment.

3. Memberikan perlakuan kepada subjek penelitian dengan menerapkan konseling kelompok *trait and factor*.
4. Memberikan *Post-test* dengan menggunakan angket angket untuk mengetahui tingkat kematangan pilihan karier setelah diberikan *treatment* konseling kelompok *trait and factor*.
5. Membandingkan *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang timbul sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni penyebaran angket atau kuisioner kepada siswa. Kuisioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Teknik pengumpulan data yang efektif apabila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup maupun terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak (Sugiyono, 2016).

Alternatif dalam pilihan jawaban pada penelitian ini terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu Selalu (S), Sering (Sr), Kadang-kadang (K), Tidak Pernah (TP)

<i>Favourable</i> <i>(Pernyataan Positif.)</i>	Skor	<i>Unfavourable</i> <i>(Pernyataan Negatif.)</i>	Skor
Selalu'	4	Selalu	1
Sering	3	Sering'	2
Kadang-kadang	2	Kadang-ksdang	3
Tidak.Pernah	1	Tidak Pernah'	4

Data ini menggunakan analisis *non parametric* dengan menggunakan *uji wcoxon signed rank test*, *Wilcoxon* merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua sampel dependen berpasangan atau berkaitan dan digunakan sebagai alternatif pengganti *uji paired sample T test* apabila tidak berdistribusi normal. *Uji Wilcoxon* ini berfungsi untuk menguji perbedaan signifikansi diantara kelompok eksperimen berdasarkan treatmentnya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis hasil pre-test dan post test

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, penelitian ini menguji apakah *Trait and factor* mampu meningkatkan kematangan pilihan karir siswa SMAN 11 SURABAYA dengan menggunakan instrument angket kematangan pilihan karir dengan jumlah butih

soal sebelum validasi 50 dan setelah di uji validasi dan uji reliabilitas intrumen angket berjumlah 40 butir item.

Penelitian ini menggunakan design penelitian pra-experimental design, dengan bentuk one group *pre-test post-test* design yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding atau kontrol, penelitian ini di lakukan dengan cara memberikan satu kelompok tersebut perlakuan (*treatment*) dan membandingkan hasil antara sebelum dan sesudah subjek di berikan perlakuan. Setelah mendapatkan hasil dai *pre-test* dan *post-test* maka selanjutnya peneliti menganalisis data-data dari subjek yang sudah di dapat. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *uji Wilcoxon signed rank test*, *Uji Wilcoxon* adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua sampel dependen berpasangan atau saling berkaitan dan digunakan sebagai alternatif pengganti *uji paired sample T test* apabila tidak berdistribusi normal. *Uji Wilcoxon* ini berfungsi untuk menguji perbedaan signifikansi diantara kelompok eksperimen berdasarkan treatmentnya. Berikut ini merupakan hasil pengukuran pre-test dan post-test

Tabel 3.1 hasil pre-test dan post test

No	Nama	Pr-Te-St (Xb)	Pos-Tes-t (Xa)	Arah Perbedaan	Tan-da	Ketergan
1	Ajk	107	118	Xa > Xb	(+11)	Meningkat
2	Ja	104	115	Xa > Xb	(+11)	Meningkat
3	Qr	108	114	Xa > Xb	(+6)	Meningkat
4	Rtkl	100	121	Xa > Xb	(+21)	Meningkat
5	Smb	97	117	Xa > Xb	(+20)	Meningkat

Dari tabel di atas maka dapat di simpulkan penerapan konseling kelompok trait and factor dapat meningkatkan kematangan pilihan karier siswa

2. Analisis Individu

1) AJK

Subjek AJK merupakan salah satu siswa yang memiliki kematangan karier yang rendah. Setelah di adakan konseling subjek AJK mengalami peningkatan skor kematangan karier. Skor dari *Pre-test* 107 sedangkan pada *post-test* dihasilkan skor 118. AJK mengalami peningkatan skor sebesar 11 point Sebelum mengikuti konseling AJK mengaku bingung memilih antara dua pilihan jurusan yang ia

minati antara jurusan informatika dan desain grafis. Ia masih belum mengetahui dengan jelas mengenai informasi jurusan yang ia minati. Dari hasil tes IQ yang sudah dilaksanakan AJK memiliki IQ 111 dimana masuk dalam kategori rata-rata atas. Ia memiliki kecerdasan umum yang baik dan daya bayang ruang yang relatif berkembang. Hanya saja AJK kurang memiliki kepercayaan diri dan stabilitas emosi yang kurang. Hasil dari angket tes minat di dapatkan hasil minat pekerjaan AJK yakni teknologi informasi, mekanik dan bisnis. Selain itu berdasarkan angket Holland, AJK masuk dalam tipe kepribadian invetigatif dimana pekerjaan yang cocok untuk tipe ini adalah programmer computer, arsitek, desain komputer dan lain-lain hal ini sejalan dengan hasil angket minat AJK. Di dilihat dari nilai rapot, nilai rata-rata mata pelajaran matematika yang menunjang minat pilihan kariernya yaitu 82 nilai ini dinilai cukup baik dan sedikit perlu di tingkatkan untuk mencapai karier yang sesuai dengan minatnya. Nilai rata-rata rapot secara keseluruhan AJK yakni 82 hal ini menunjukkan AJK memiliki kemampuan yang baik. Setelah diberikan perlakuan konseling kelompok *trait and factor* AJK kini dapat memilih satu di antara dua pilihannya. Ia memutuskan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan jurusan kuliah teknologi informatika AJK merasa jurusan ini lebih cocok dan sesuai dengan dirinya. Ia telah bertekat akan belajar dan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan keinginannya.

2) JA

Sebelum mendapat perlakuan subjek JA memperoleh skor kematangan pilihan karier sebesar 104, sedangkan setelah mendapat perlakuan JA memperoleh skor 115. Subjek JA mengalami peningkatan sebesar 11 point. Awalnya subjek JA mengalami kebingungan antara kuliah dengan kerja. Selain ia belum memiliki pandangan mengenai jurusan yang sesuai dengan dirinya, ia juga ingin langsung bekerja setelah lulus. Orang tua JA menyerahkan segala keputusan di tangan JA, JA merasa ragu dengan kemampuan yang dimiliki sehingga ia tak yakin dapat mencapai kariernya. Dari hasil tes IQ yang sudah dilaksanakan JA memiliki IQ 112 yang masuk dalam kategori rata rata atas. Ia memiliki kecerdasan umum yang baik dan memori daya ingat yang relatif

berkembang JA memiliki kepercayaan diri, adaptasi dan hubungan sosial yang cukup memadai. Tetapi memiliki stabilitas emosi yang kurang. Berdasarkan angket tes minat di dapatkan hasil bahwa JA berminat pada bidang pekerjaan penjualan dan pemasaran. Selain itu berdasarkan angket Holland, JA masuk dalam tipe kepribadian Enterprising dimana pekerjaan yang cocok untuk tipe ini adalah pedagang, menager penjualan, pengawas produksi dan lain-lain hal ini sejalan dengan hasil angket minat JA. Di dilihat dari nilai rapot, nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi yang menunjang minat pilihan kariernya yaitu 84, nilai ini dinilai cukup baik dan sedikit perlu di tingkatkan untuk mencapai karier yang sesuai dengan minatnya. Nilai rata-rata rapot secara keseluruhan JA yakni 85 hal ini dapat menjawab JA memiliki kemampuan dengan kategori baik. Setelah mengikuti konseling kelompok *trait and factor* JA kini mampu memantapkan pilihannya. Ia memutuskan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. JA ingin mengambil jurusan kuliah yang sesuai dengan minat yang dimilikinya yakni administrasi bisnis. Meskipun ia saat ini berada pada jurusan IPA (ilmu pendidikan alam) dan memiliki minat bidang pekerjaan di bidang IPS (ilmu pendidikan sosial) ia yakin akan keputusannya. Ia telah menyiapkan langkah yang akan di tempuh untuk dapat mewujudkan cita citanya ia menyadari bahwa ijazah SMA atau sederajat masih sulit di gunakan untuk mencari pekerjaan.

3) QR

Sebelum mendapat perlakuan subjek QR memperoleh skor kematangan pilihan karier sebesar 108, sedangkan setelah mendapat perlakuan QR memperoleh skor 114. Subjek QR mengalami peningkatan sebesar 6 point. Subjek QR mengalami kebingungan memilih jurusan antra psikologi dan Sastra. Ia ingin menjadi penulis atau psikeater. Ia belum bisa mengambil keputusan karena belum yakin akan kemampuan dirinya. Orang tua QR menyerahkan segala keputusan di tangan QR, QR merasa ragu dan takut mengambil keputusan yang salah. Dari hasil tes IQ yang sudah dilaksanakan QR memiliki IQ 109 yang masuk dalam kategori rata rata. Ia memiliki memori daya ingat yang baik relatif berkembang namun QR memiliki pemahaman verbal yang kurang sedangkan jurusan yang ia miliki menuntuk QR untuk memilikinya ia juga memiliki stabilitas

emosi yang kurang. Berdasarkan angket tes minat di dapatkan hasil bahwa QR berminat pada bidang seni sastra, arsitektur dan layanan manusia. Selain itu berdasarkan angket Holland, QR masuk dalam tipe kepribadian Artistik dimana pekerjaan yang cocok untuk tipe ini adalah penulis, editor wartawan dan lain-lain hal ini sejalan dengan hasil angket minat QR. Di dilihat dari nilai rapot, nilai rata-rata mata pelajaran bahasa indonesia yang menunjang minat pilihan kariernya yaitu 85, nilai ini dinilai baik dan sedikit perlu di tingkatkan untuk mencapai karier yang sesuai dengan minatnya. Nilai rata-rata rapot secara keseluruhan QR yakni 82 hal ini menunjukkan QR memiliki kemampuan dengan kategori baik. Setelah mengikuti konseling kelompok *trait and factor* QR kini mampu memantapkan pilihannya. Ia memutuskan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. QR ingin mengambil jurusan kuliah yang sesuai dengan minat yang dimilikinya yakni jurusan bahasa dan sastra indonesia. Meskipun ia saat ini berada pada jurusan IPA (ilmu pendidikan alam). Ia akan berusaha untuk dapat mewujudkan cita-citanya. Ia akan mengikuti les tambahan dan belajar sungguh-sungguh. ia merasa apabila ia bekerja sesuai dengan minat dan hobinya pekerjaan itu akan berjalan lancar dan mudah.

4) RTKL

RTKL mengalami peningkatan skor kematangan pilihan karier, hasil *pre-test* menunjukkan skor 100, sedangkan pada *post-test* memperoleh skor 121. Subjek RTKL mengalami peningkatan 21 point. RTKL memiliki pilihan karier yang di dukung oleh keluarganya tetapi bingung karena karier yang diminatinya menyimpang dari jurusan yang ia pilih saat ini yaitu IPA. Ia ingin memiliki pekerjaan di bidang administrasi dan akutansi. Dari hasil tes IQ yang sudah dilaksanakan RTKL memiliki IQ 114 yang masuk dalam kategori rata rata atas. Ia memiliki kecerdasan umum yang baik dan daya bayang ruang yang relatif berkembang. Tetapi memiliki stabilitas emosi yang kurang. Berdasarkan angket tes minat di dapatkan hasil bahwa RTKL berminat pada bidang pekerjaan di bidang bisnis, manajemen dan administrasi. Selain itu berdasarkan angket Holland, RTKL masuk dalam tipe kepribadian Conventional dimana pekerjaan yang cocok untuk tipe ini adalah akuntan, sekertaris, ahli

perpajakan dan lain-lain hal ini sejalan dengan hasil angket minat RTKL. Di dilihat dari nilai rapot, nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi dan matematika yang menunjang minat pilihan kariernya yaitu 81 dan 82, nilai ini dinilai cukup baik dan sedikit perlu di tingkatkan untuk mencapai karier yang sesuai dengan minatnya. Nilai rata-rata rapot secara keseluruhan RT yakni 84 hal ini dapat menjawab RT memiliki kemampuan dengan kategori baik. Setelah mengikuti konseling kelompok *trait and factor* Ia memutuskan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan jurusan yang sesuai dengan minatnya. RTKL ingin mengambil jurusan kuliah yang sesuai dengan minat yang dimilikinya yakni akutansi dan atau administrasi. Ia meyakini mampu mewujudkan harapannya dan harapan orang tuanya. Oaring tua RTKL sangat mendukung hal ini karena orang tuanya dan kakak bekerja di bidang akutansi. Meskipun ia saat ini berada pada jurusan IPA (ilmu pendidikan alam) ia yakin dengan dukungan yang ia peroleh dan usaha yang tekunia akan meraih cita-citanya.

5) SMB

SMB mengalami peningkatan skor kematangan pilihan karier, hasil *pre-test* menunjukkan skor 97, sedangkan pada *post-test* memperoleh skor 117. Subjek SMB mengalami peningkatan 20 point. Ia ingin memiliki pekerjaan di bidang bisnis. Dari hasil tes IQ yang sudah dilaksanakan SMB memiliki IQ 100 yang masuk dalam kategori rata rata. Ia memiliki analisa sintesa dan logika berfikir yang relatif berkembang. Tetapi memiliki kemandirian dan stabilitas emosi yang kurang. Berdasarkan angket tes minat di dapatkan hasil bahwa SMB berminat pada bidang pekerjaan di bidang bisnis dan layanan manusia. Selain itu berdasarkan angket Holland, SMB masuk dalam tipe kepribadian Enterprising dimana pekerjaan yang cocok untuk tipe ini adalah pedagang, maneger penjualan dan lain-lain hal ini sejalan dengan hasil angket minat SMB. Di dilihat dari nilai rapot, nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi dan matematika yang menunjang minat pilihan kariernya yaitu 80 dan 83, nilai ini dinilai cukup baik dan sedikit perlu di tingkatkan untuk mencapai karier yang sesuai dengan minatnya. Nilai rata-rata rapot secara keseluruhan SMB yakni 81 hal ini dapat menjawab SMB memiliki kemampuan

dengan kategori baik. Setelah mengikuti konseling kelompok *trait and factor* Ia memutuskan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan jurusan yang sesuai dengan minatnya. SMB ingin mengambil jurusan kuliah yang sesuai dengan minat yang dimilikinya yakni bisnis. Ia yakin dengan dukungan orang tua

3. Analisis data

Dapat diketahui hasil uji Wilcoxon signed ranks test sebagai berikut

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks				
	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
posttest-pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	5 ^b	3.00	15.00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

a. post test < pre test
b. post test > pre test
c. post test = pre test

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa :

- Negatif ranks bernilai “0” itu berarti tidak ada penurunan (pengurangan) antara hasil *pre-test* dan *post-test*
- Positif ranks atau selisi (postif) antara *self esteem* untuk *pre-test* dan *post-test*. N = 5, Mean rank = 3.00, sum of rank = 15.00 hasil itu menunjukan bahwa ada peningkatan antara hasil *pre-test* dan *post-test*
- Ties merupakan kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*, nilai ties = 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*

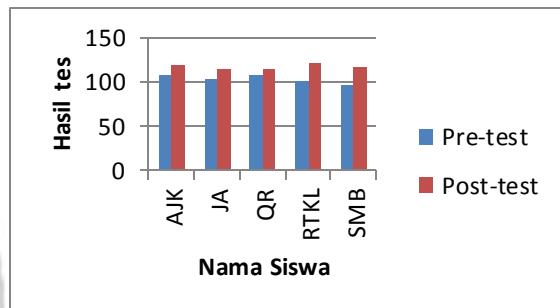
Test Statistics ^a	
Z	-2.032 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Apabila nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$, maka Ha diterima
2. Sebaliknya, apabila nilai Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka Ha ditolak
3. Berdasarkan output dari hasil “test statistics” diatas dapat diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,042. karena nilai 0,042 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima, artinya ada perbedaan hasil kematangan pilihan karir siswa untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa “*Trait and factor* dapat meningkatkan kematangan pilihan karir siswa”.

Adapun hasil perbedaan *pre-test* dan *post-test* digambarkan dalam grafik dibawah ini :



Gambar diagram 3.1
Perbedaan *pre-test* dan *post-test* kematangan pilihan karir siswa

Adapun secara keseluruhan dapat terlihat adanya perbedaan grafik dari hasil *pre-test* dan *post-test*, pasanya hasil *pre-test* lebih rendah dari pada hasil *post-test*, hal ini menunjukan bahwa adanya peningkatan kematangan pilihan karir siswa pada siswa SMAN 11 SURABAYA antara sebelum diberikan perlakuan dan selestah diberikan perlakuan. Siswa yang memiliki peningkatan skor paling rendah yaitu QR dan siswa yang memiliki peningkatan paling tinggi adalah RTKL.

IV. SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *Trait and factor* dapat meningkatkan Kematangan pilihan karir. Peneliti melakukan *pre-test* kepada 37 siswa dan memperoleh 5 siswa yang memiliki ketegori kematangan pilihan karir rendah yang menjadi subjek penelitian. Kemudian 5 siswa ini diberikan perlakuan berupa *Trait and factor* yang bertujuan untuk meningkatkan kematangan pilihan karir siswa. Setelah diberikan perlakuan subjek diberikan *post-test* untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada subjek sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa “Ha diterima”, yang artinya ada perbedaan hasil kematangan pilihan karir siswa untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa “konseling kelompok *Trait and factor* dapat meningkatkan kematangan pilihan karir siswa”.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Untuk konselor sekolah

Konselor diharapkan mampu menerapkan strategi *Trait and factor* untuk

- meningkatkan kematangan pilihan karir siswa dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam membantu meningkatkan kematangan pilihan karir siswa
2. Untuk pihak sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam membantu pelaksanaan layanan bimbingan dan konsekuensi disekolah khususnya strategi konseling kelompok.
 3. Untuk peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dapat dikembangkan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi *Trait and factor*. Untuk itu diharapkan penelitian lain diwaktu selanjutnya untuk mempertimbangkan lamanya pertemuan dengan pemberian perlakuan, penyaliban hubungan yang baik dengan siswa yang menjadi subjek penelitian, serta memfokuskan penelitian pada kematangan pilihan karir siswa dengan instrument yang lebih mendukung dalam penelitian kematangan pilihan karir siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 2008. Psikologi Remaja. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ali, M dan M. Ansori. 2008. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Denta, Bayu Afiko. 2015. Penerapan Konseling Kelompok Model Trait and Factor untuk Meningkatkan Kemampuan Pilihan Karier Siswa kelas XI Kopetensi keahlian Akutansi SMK Negeri 10 Surabaya. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Surabaya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan, Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan. Fifth Edition. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Latipun. 2010. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press
- Nursalim, Muhammad dan Tri Hastuti, Retno. 2007. *Konseling Kelompok*. Surabaya: Unesa University Press
- Rex, Jim. 2008. *The South Carolina Comprehensive Developmental Guidance and Counseling Program Model*. South Carolina: Colombia.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : CV Sagung Seto.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Mohamad. 2003. *Teori-Teori Konseling*. Bandung: C.V Pustaka Bani Quraisy